

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN**  
**HIPOTESIS**

**2.1 Kajian Pustaka**

**2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Terdapat beberapa definisi sistem informasi akuntansi yang telah dikemukakan oleh para ahli, yaitu sebagai berikut :

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah:

*“An accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, design to transform financial and other data into information”.*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2009:28) sistem informasi akuntansi adalah :

*“An accounting information system is a system that collect, records, stores and processes data to produce information for decision makers”.*

Pernyataan yang dikemukakan di atas menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

### 2.1.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya, serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang baik dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dipercaya. Selain itu dalam suatu sistem informasi akuntansi terdapat unsur fungsi pengendalian, sehingga dapat mengurangi terjadinya ketidakrelevanan atau ketidak pastian penyajian informasi oleh karena itu baik buruknya suatu sistem informasi dapat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal karena informasi yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk hal pengambilan keputusan.

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009:29) adalah :

1. *Collect and store data about organizational activities, resources and personnel.*
2. *Transform data into information that is useful for making decisions so management can plan, execute, control, and evaluate activities, resources and personnel.*
3. *Provide adequate controls to safeguard the organization's assets, including its data, to ensure that the assets and data are available when needed and the data are accurate and reliable.*

Pernyataan Romney dan Steinbart menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang

dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.

2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Menurut Azhar Susanto (2008:8) fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.

### **2.1.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009:28) adalah :

1. *The people who operate the system and perform various function*
2. *The procedures and instruction both manual automated, involved in collecting*
3. *The data about organization and its business processes*
4. *The software used to process the organization 's data*
5. *The information technology infrastructure, including computers, peripheral devices and network communications devines used to collect, store, process, and transmit data and information*

6. *The internal controls and security measure that safeguard the data in the accounting information system”.*

Komponen-komponen di atas dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi.
2. Prosedur dan intruksi baik manual maupun otomatis, dan terlibat dalam pengumpulan sistem.
3. Data tentang organisasi dan proses bisnis.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses dan data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk computer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengirim data dan informasi.
6. Internal control dan langkah-langkah keamanan yang menjaga data dalam sistem informasi akuntansi.

Komponen sistem informasi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Menurut Azhar susanto (2008:207)

Komponen sistem informasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Perangkat keras ( *Hardware* )
2. Perangkat lunak ( *software* )
3. Manusia ( *brainware* )
4. Prosedur ( *procedur* )
5. Basis data ( *Data Base* )
6. Jaringan komunikasi ( *communication network* )

Komponen komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware merupakan perangkat phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Hardware terdiri dari beberapa bagian diantaranya :

### a. Bagian input (*input device*)

Bagian *input* merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data ke dalam komputer. Alat *input* data diantaranya *keyboard* (digunakan dalam *input* data yang berbentuk teks ke dalam komputer), *mouse* ( alat yang digunakan sebagai pointer), *scanner* (alat yang digunakan untuk memasukan data yang berbentuk *image*), kamera digital (alat yang digunakan untuk menyimpan gambar), dan *digitizer* (alat yang digunakan untuk menggambar langsung ke dalam komputer).

### b. Bagian pengolah utama dan memori

Bagian ini terdiri dari berbagai komponen diantaranya :

1. *Processor* (CPU) merupakan jantungnya sistem komputer , tapi walaupun demikian *processor* ini tidak akan memberikan manfaat tanpa komponen pendukung lainnya.
2. Memori ,memori sebagai penyimpan pada dasarnya dapat dibagi menjadi memori utama dan memori kedua atau tambahan. Fungsi memori utama

adalah untuk menyimpan program, data, sistem operasi, sebagai penyangga, dan penyimpan gambar.

3. Bus merupakan kabel-kabel yang tersusun dengan rapi dan digunakan untuk menghubungkan antara CPU dengan *primary storage*. Bus digunakan untuk mentransfer data atau informasi dari memori ke berbagai macam peralatan *input, output*, atau dengan kata lain bus merupakan suatu sirkuit yang digunakan sebagai jalur transformasi antara dua atau lebih alat-alat dalam sistem komputer.
4. *Cache memori*, chach berfungsi sebagai *buffer* (media penyesuai) antara CPU yang berkecepatan tinggi dengan memori yang memiliki kecepatan lebih rendah. Tanpa *cache* memori CPU harus menunggu data dan instruksi diterima dan *main memory* atau menunggu hasil pengolahan selesai dikirim ke *main memory* baru proses selanjutnya bisa dilakukan. *Cache memory* diletakkan diantara CPU dengan *main memory*.
5. *Mother board/main board* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi sebagai tempat penampungan komponen-komponen pendukung suatu sistem komputer.
6. *Driver card* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi memperluas kemampuan suatu sistem komputer.

c. Bagian *Output ( Output Device)*

Peralatan output merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk

mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan *output* yang biasa digunakan yaitu :

1. Printer, yaitu peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data ke kertas atau transparansi
2. Layar monitor, merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengalihan data atau informasi dalam bentuk visual.
3. *Head mount display* (HMD), merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk visual pada monitor yang ditempatkan di depan mata.
4. LCD ( *Liquid Display Projector* ), merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dengan cara memancarkannya atau memproyeksikannya ke dinding atau bidang lainnya yang vertical.
5. *Speaker*, merupakan alat yang digunakan untuk mengeluarkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk suara.

d. Bagian komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa diantaranya adalah : *Network Card* untuk LAN dan *Wireless LAN*, *HUB/Switching* dan *access point wireless LAN*, *Fibr Optik* dan *Reouter* dan *Range Extender*, berbagai macam Modem (Internal,

Eksternal, PCMCIA) dan *wireless card bus adapter*, pemancar dan penerima, *very small aperture satellite* ( VSAT ) dan satelit.

## 2. **Software ( Perangkat Lunak )**

*Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada computer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah computer yang tersusun secara sistematis. *Software* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perangkat lunak sistem ( *Sistem Software* ) dan perangkat lunak aplikasi (

*Application Software* ).

### a. *System Software*

Perangkat lunak sistem merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem computer yang meliputi sistem operasi ( *Operating System* ), *Interpreter* dan *Compiler* ( Kompiler).

#### - *Operating System*

*Operating System* berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem computer misalnya antara *keyboard* dengan CPU, dengan layar monitor dan lain-lain.

#### - *Interpreter*

*Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh computer (bahasa mesin) per perintah.



- *Compiler*

*Compiler* berfungsi untuk menterjemah bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh computer secara langsung atau *file*.

b. *Application System*

Perangkat lunak aplikasi atau sering disebut “paket aplikasi” merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak tertentu ( *Software House* ) baik dari dalam maupun luar negeri yang umunya berada di Amerika. Macam-macam *application Software*

- Sistem Informasi Akuntansi ( *Quicke, Peachtree* )
- *Word Processing* ( *Word 2000, Wordpro, Wordperfect* )
- *Spreadsheet* ( *Excel 2000, Lotus 123, Quatropro* )
- Presentasi ( *Powerpoint, Frelance, Ashton* )
- *Workgroup* ( *Office 2000, Notesuite, Power Office* )
- Komunikasi ( *Pc anywhere, Close Up, Carbon Copy* )
- *Internet* ( *Frontepage, Go Live, dreamwaver* )
- Audit ( *ACL (Audit by Computer)* )
- *Utility* ( *McAVE (Anti Virus) WinZIP (Kompres File)* ),

**3. Manusia ( *Brainware* )**

*Brainware* atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal

sebagai Sistem Informasi Akuntansi. Komponen SDM ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya di dalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi.

Sumber daya manusia sistem informasi atau sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktivitas di atas secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam pemilik dan pemakai sistem informasi.

a. Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

b. Pemakai sistem informasi

Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer ( *end user* ). Para pemakai akhir sistem

informasi tersebut menentukan:

1. Masalah yang harus dipecahkan
2. Kesempatan yang harus diambil
3. Kebutuhan yang harus dipenuhi, dan
4. Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi. Mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi di computer baik dalam bentuk *form input* maupun *outputnya*.
5. **Prosedur (*procedure*)**

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan.

6. **Basis Data (*Data Basic*)**

*Data base* merupakan kumpulan data- data yang tersimpan di dalam mediapenyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam computer (arti sempit).

7. **Jaringan komunikasi (*communitation Network*)**

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat di definisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke suatu lokasi atau beberapa lokasi lain berbeda. Komunikasi yang terjadi

di antara beberapa pihak yang berkomunikasi harus harus difasilitasi dengan infrastruktur berupa jaringan telekomunikasi yang konfigurasiya bisa berbentuk bintang ( *star* ), *cincin*(*ring*), dan hirarki ( *BUS* ). Jadi dengan menguasai jaringan telekomunikasi telah menolong persoalan yang di sebabkan oleh masalah geografi dan waktu sehingga memungkinkan organisasi untuk mempercepat produksi dan pengambilan keputusan.

#### **2.1.4 Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi**

Perencanaan sistem informasi akuntansi mencakup identifikasi subsistem dalam sistem informasi akuntansi yang perlu diperhatikan dalam pengembangan. Tujuan perencanaan sistem ini adalah mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi segera ataupun untuk kepentingan masa datang. Langkah-langkah dalam perencanaan menurut Bondar dan Hopwood (2010:386) adalah

1. *Discussing and planning on the part of top management*
2. *Establishing a systems planning steering committee*
3. *Establishing overall objectives and constraints*
4. *Developing a strategic information system plan*
5. *Identifying and prioritizing specific area as whith in the organization for the system development focus*
6. *Setting forth a systems proposal to serve as a basis of the analysis and preliminary design for a given subsystem*
7. *Assembling a team of individuals for purposed of the analysis and preliminary system design”.*

Jadi langkah-langkah dalam perencanaan sistem meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Pembahasan dan perencanaan pada tingkat manajemen puncak

2. Penetapan dewan pengarah perencanaan sistem
3. Penetapan tujuan dan batasan keseluruhan
4. Pengembangan perencanaan sistem informasi strategi.
5. Identifikasi prioritas area-area spesifik dalam organisasi sebagai focus pengembangan sistem
6. Pembuatan proposal sistem untuk mendukung dasar analisa dan perancangan awal subsistem tertentu
7. Pembentukan tim untuk tujuan analisa dan perancangan awal sistem.

#### **2.1.4.1 Pengembangan Sistem Informasi**

Menurut Bondar dan Hopwood (2010:383) dalam siklus pengembangansistem dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *System analysis*
2. *Sistem design*
3. *System implementation*

#### **1. Analisis Sistem ( *system analysis* )**

Analisis sistem merupakan tanggung jawab untuk pengembangan rancangan umum aplikasi-aplikasi sistem. Analisis sistem bekerja sama pemakai untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi spesifik mereka. Kebutuhan-kebutuhan tersebut kemudian dikomunikasikan ke fungsi perencanaan sistem.

Menurut Bondar dan Hopwood (2010:388) ada 4 langkah dalam tahap analisis

sistem yaitu :

- a. *Survey Current System*
- b. *Identify Information needs*
- c. *Identify the Systems Requirements*
- d. *Develop a System Analysis Report.*

Langkah dalam tahap analisis sistem dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Survei sistem saat ini (*Survey Current System*)

Tujuan survey saat ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai aspek-aspek operasional sistem, menetapkan hubungan kerja dengan pemakai sistem, mengumpulkan data penting yang bermanfaat dalam pembuatan rancangan sistem, dan mengidentifikasi masalah-masalah spesifik yang membutuhkan perhatian pada saat dilakukan perancangan selanjutnya. Tim pengembang sistem harus memahami cara kerja sistem dalam rangka membuat perubahan-perubahan. Sangat berbahaya untuk mencoba memodifikasi sistem saat ini yang tidak dipahami.

- b. Identifikasi kebutuhan informasi (*Identify information needs*)

Tahap kedua dalam analisis sistem adalah identifikasi kebutuhan informasi untuk pembuatan keputusan manajerial. Dalam identifikasi kebutuhan informasi, analisis mempelajari keputusan-keputusan spesifik yang dibuat oleh para manajer berdasarkan masukan informasi. Proses ini disebut analisa kebutuhan informasi. Langkah penting dalam analisis kebutuhan informasi adalah identifikasi keputusan-keputusan.

c. Identifikasi kebutuhan sistem (*Identify the system requirements*)

Tahap ketiga proyek analisa sistem adalah menspesifikasikan menurut masukan dan keluaran sistem yang diinginkan. Kebutuhan masukan untuk subsistem tertentu menyatakan kebutuhan-kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi oleh subsistem untuk mencapai tujuannya.

d. Pembuatan laporan analisis sistem (*Develop a system analysis report*)

Keluaran akhir proyek analisa adalah laporan. Laporan ini sangat penting karena seringkali digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen puncak. Selain itu laporan ini mengorganisasikan dan mendokumentasikan seluruh temuan pada ketiga fase terdahulu dalam proyek analisa. Tanpa dokumen yang cermat, banyak informasi yang akan lenyap dalam jangka panjang.

Adapun tujuan dari pengembangan sistem yang diungkapkan oleh Nugroho Widjayanto (2001:518) sebagai berikut:

- a. Sistem yang dihasilkan harus dapat menghasilkan informasi yang cermat dan tepat waktu.
- b. Pengembangan sistem harus dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang layak.
- c. Sistem harus memenuhi kebutuhan informasi organisasi.
- d. Sistem harus dapat memberikan kepuasan kepada penggunanya.

**2. Perancangan Sistem (*System design*)**

Design sistem meliputi penentuan spesifik yaitu jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai desain yang memenuhi kebutuhan dan persyaratan yang ditentukan selama tahap analisis sistem. Seringkali dibuat desain-desain alternative dan alternative-alternatif ini dievaluasi. Tahap ini diakhiri dengan hasil spesifikasi desain yang lengkap yang paling sesuai dengan situasi dan keadaan perusahaan sekarang dan yang akan datang. Langkah-langkah dalam tahap perancangan sistem menurut Bondar dan Hopwood (2010:399), yaitu

- a. *Evaluating Design Alternatives*
- b. *Preparing Design Specification*
- c. *Preparing and submitting the system specifications*
- d. *Business process blueprinting*

Empat langkah dalam tahap perancangan sistem tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Evaluasi Alternatif-alternatif Rancangan (*Evaluating Design Alternatives*)  
Perancangan sistem biasanya dihadapkan pada beberapa pemecahan masalah. Oleh karena itu, aspek yang penting dalam perancangan sistem adalah perhitungan dan pertimbangan sebagai alternative-alternatif utama rancangan.
- b. Pembuatan spesifikasi-spesifikasi rancangan (*preparing design specification*)  
Aturan utama dalam pembuatan spesifikasi-spesifikasi perancangan adalah



bahwa para perancang harus bekerja mundur (*backward*) ke masukan.

- c. Persiapan dan penyampaian spesifikasi rancangan sistem ( *Preparing andsubmitting the system specification*)

Spesifikasi-spesifikasi rancangan harus disajikan dalam bentuk proposal. Jika proyeknya besar, proposal harus ditelaah oleh manajemen puncak sebelum disahkan. Secara umum akan mencakup kerangka waktu spesifik untuk penyelesaian, anggaran, deskripsi kebutuhan personal, dan bagan arus dan diagram-diagram lainnya yang menjelaskan sistem yang akan diimplementasikan.

- d. Cetak biru proses bisnis (*Business processblueprinting*)

Membuat cetak biru (*blueprinting*) dari proses bisnis dengan memfokuskan pada proses bisnis yang benar-benar penting untuk strategi dan sasaran perusahaan.

### **3. Implementasi sistem**

Implementasi sistem merupakan proses penerapan prosedur dan metode yang telah dirancang ke dalam operasi. Implementasi sistem mencakup pengujian solusi sebelum implementasi, dokumentasi, serta evaluasi sistem pada saat sistem tersebut mulai dioperasikan untuk memastikan bahwa sistem berfungsi sesuai dengan yang telah direncanakan.

Menurut Nugroho Widjayanto (2001:604) implementasi sistem adalah

“Proses pemasangan perangkat keras dan perangkat lunak sistem serta

pengusahaan agar sistem dapat berjalan baik sebagaimana diinginkan.”

Proses ini pada umumnya terdiri dari beberapa kegiatan seperti berikut ini:

1. perencanaan implementasi
2. pengembangan dan pengujian program
3. mempersiapkan lokasi perangkat keras
4. seleksi dan pelatihan karyawan
5. pengembangan dokumentasi
6. pengujian sistem, dan
7. konversi sistem

Ada beberapa langkah dalam implementasi sistem menurut Bodnar

dan Hopwood (2004:487) sebagai berikut:

1. Menetapkan rencana dan pengendalian
2. Pelaksanaan aktivitas seperti yang telah direncanakan
3. Menindaklanjuti dan mengevaluasi sistem yang baru.

## **2.1.5 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.5.1 Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Wibowo (2007:67) kinerja dapat dipandang sebagai berikut :

“Proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja.”

Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Secara umum istilah kinerja juga digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan

referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya.

Menurut Sedarmayanti (2004) dalam Subakti (2007), pengertian Kinerja (*Performance*) adalah:

”Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara ilegal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika”.

Kinerja sistem menurut Soegiharto (2001):

“Merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Kinerja sistem informasi menurut Soegiharto (2001):

“Kinerja sistem informasi akuntansi berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum”.

Penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kepuasan kerja yang didapat pemakai sistem dalam pengoperasian sistem, manfaat yang dirasakan oleh pemakai kaitannya dengan sistem yang digunakan serta frekuensi tingkat pemakai dalam penggunaan sistem.

### 2.5.1.2 Unsur - Unsur Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Whitten (2004:383) dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos sebagai berikut :

Untuk menilai kinerja suatu sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari : *performance, information, economy, control, efficiency* dan *service*.

Penilaian kinerja ini yang disingkat PIECES yaitu kerangka yang dikemukakan oleh James Wetherbe (1994) dalam Azhar Susanto (2008:322).

Analisis PIECES adalah analisis terhadap kinerja, ekonomi, pengendalian, efisiensi, dan pelayanan . (*performance, information, economy, control, efficiency and service*).

Analisis *PIECES* ini sangat penting untuk dilakukan sebelum mengembangkan sebuah sistem informasi karena dalam analisis ini biasanya akan ditemukan beberapa masalah utama maupun masalah yang bersifat gejala dari masalah utama.

Persoalan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja (*performance*)

Kebutuhan untuk meningkatkan kinerja (*Performance*).

2. Informasi (*information*)

Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas informasi atau data (*information*).

3. Ekonomis (*economy*)

Kebutuhan untuk meningkatkan bidang ekonomi(*economy*).

4. Control atau pengendalian (*control*)

Kebutuhan untuk meningkatkan pengendalian (*control*) dan keamanan.

5. Efisiensi (*efficiency*)

Kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi (*efficiency*) sumber daya manusia dan mesin.

6. Pelayanan (*service*)

Kebutuhan untuk meningkatkan jasa/pelayanan (*service*) pada pelanggan,

rekanan, pegawai dan pihak-pihak lainnya.

Kehadiran sistem informasi telah memberikan begitu banyak pengaruh terhadap sebuah organisasi, bukan hanya organisasi secara luas namun pengaruh tersebut masuk hingga proses bisnis dan transaksi yang dilakukan oleh organisasi. Penentu kepuasan dari pengguna adalah mutu dari sistem dan informasi serta ketergunaan sistem tersebut didasarkan pada kebutuhan dan harapan pengguna.

Apabila harapan dan kebutuhan dari pengguna sudah dipenuhi serta mutu informasi dan sistem yang disediakan bernilai baik pada akhirnya akan mendukung kesuksesan dari suatu sistem informasi. Kesuksesan suatu sistem informasi akan berdampak kepada organisasi, dimana beberapa faktor penentunya adalah mutu sistem dan mutu informasi.

### 2.1.5.3 Ukuran Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rosmiaty Toding (2009) mengemukakan :

Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi diharapkan informasi yang dihasilkan lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan dari para pemakai informasi, serta mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dimana kinerja sistem akuntansi dapat diukur dengan kepuasan pemakai atas pemakaian Sistem Informasi Akuntansi.

Soegiharto (2001) dalam Acep Komara (2006) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi ke dalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian sistem informasi yaitu sebagai berikut :

#### 1. Kepuasan Pemakai Sistem

Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica (2007) mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Delone dan McLean (1992) seperti yang dikutip oleh Soegiharto (2001) mengemukakan ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai. Kepuasan kerja pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat individual. Setiap individu memiliki tingkat kepuasan yang berbeda beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya.

Menurut Veithzal Rival (2005: 255) kepuasan kerja diartikan sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang ingin dimilikinya, dicapai dan dinikmati”.

Sugiarto Prajitno (2006) menyebutkan bahwa kepuasan pemakai seperti berikut:

“Kepuasan pemakai yaitu seberapa jauh pemakai merasa puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, serta kesesuaian antara yang diharapkan dengan yang diperoleh “.

Kehadiran sistem informasi telah memberikan begitu banyak pengaruh terhadap sebuah organisasi, bukan hanya organisasi secara luas namun pengaruh tersebut masuk hingga proses bisnis dan transaksi yang dilakukan oleh organisasi. Penentu kepuasan dari pengguna adalah mutu dari sistem dan informasi serta ketergunaan sistem tersebut didasarkan pada kebutuhan dan harapan pengguna.

Apabila harapan dan kebutuhan dari pengguna sudah dipenuhi serta mutu informasi dan sistem yang disediakan bernilai baik pada akhirnya akan mendukung kesuksesan dari suatu sistem informasi. Kesuksesan suatu sistem informasi akan berdampak kepada organisasi, dimana beberapa faktor penentunya adalah mutu sistem dan mutu informasi

Menurut Istianingsih (2009) dalam Aep Wahyudin (2012) kepuasan pemakai terdiri dari komponen sebagai berikut:

- a. *Content*
- b. *Accuracy*
- c. *Format*
- d. *Ease of use*
- e. *Timeliness*

Komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Content*

*Content* yaitu mengukur kepuasan pemakai sistem dari sisi apakah

sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan serta ditunjang dengan adanya kelengkapan modul yang digunakan.

*b. Accuracy*

*Accuracy* adalah kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem mengolahnya menjadi sebuah informasi, keakuratan itu diukur dari seberapa sering sistem tersebut menghasilkan *output* yang salah ketika mengolah data.

*c. Format*

*Format* adalah mengukur kepuasan pemakai dari sisi tampilan sistem. Apakah tampilan itu memudahkan pemakai ketika menggunakan sistem tersebut serta tampilan keluaran yang dihasilkan apakah sesuai dengan kebutuhan para pemakai.

*d. Ease of use*

*Ease of use* adalah mengukur kepuasan pemakai dari sisi kemudahan pemakai dalam menggunakan sistem seperti proses memasukan data dan mudah dalam mengoperasikan

*e. Timeliness*

*Timeliness* adalah mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai.

Menurut Veithzal Rival (2005: 477) konteks kepuasan dapat ditinjau dari 3 sisi yaitu individu akan merasa puas apabila dia mengalami:



1. Apabila hasil atau imbalan yang didapat atau diperoleh individu tersebut lebih dari yang diharapkan. Masing-masing individu memiliki target pribadi. Apabila mereka termotivasi untuk mendapatkan target tersebut mereka akan bekerja keras. Pencapaian hasil dari kerja keras tersebut akan membuat individu merasa puas.
2. Apabila hasil yang dicapai lebih besar dari standar yang ditetapkan. Apabila individu memperoleh hasil yang lebih besar dari standar yang ditetapkan oleh perusahaan, maka individu tersebut memiliki produktivitas yang tinggi dan layak mendapatkan penghargaan dan perusahaan.
3. Apabila yang didapatkan oleh karyawan sesuai dengan persyaratan yang diminta dan ditambah dengan ekstra yang menyenangkan konsisten untuk setiap saat serta dapat ditingkatkan setiap waktu.

## **2. Pemakaian Sistem**

Dalam Luciana Spica Penelitian yang dilakukan oleh Hamilton dan Chervany (1981), Ives dan Olson (1984) dan dalam Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan

“Sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi manajemen”

Sedangkan penelitian yang dilakukan Jahangir et al (2000) dalam Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan

“Perbedaan penentuan keberhasilan komputer adalah tidak berdiri sendiri sehingga pemakaian sistem digunakan untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi”

Penggunaan dari sistem dan produk informasinya kemudian mempunyai dampak atau pengaruh dipemakai individual di dalam melakukan pekerjaannya dan dampak-dampak individu ini secara kolektif akan berakibat pada dampak-dampak organisasional.

Menurut Jogiyanto (2007:19) :

“Pemakaian sistem informasi adalah penggunaan keluaran suatu sistem informasi oleh penerima.”

Banyak penelitian yang menggunakan proksi penggunaan laporan dari sistem informasi sebagai pengukur kesuksesan sistem informasi. Dalam Jogiyanto (2007:39) mengungkapkan :

“Banyak sekali pengukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sistem informasi. Tidak ada satu pengukuran yang lebih baik dari pengukuran lainnya. Pemilihan pengukuran harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti misalnya sasaran dari penelitian, konteks organisasi yang menggunakan, dan tingkat analisisnya apakah pada tingkat individual, organisasi atau masyarakat”.

Dalam Jogiyanto (2007:41) terdapat pengukuran–pengukuran dari pemakaian sistem yaitu terdiri dari :

1. Banyaknya penggunaan / durasi penggunaan
2. Kerutinan penggunaan
3. Sifat dari penggunaan

Adapun penjelasan mengenai pengukuran di atas adalah:

1. Banyaknya penggunaan / durasi penggunaan

Untuk mengukur banyaknya penggunaan sistem dalam waktu tertentu atau lama tidaknya menggunakannya sistem yang disediakan.

2. Kerutinan penggunaan

Untuk mengetahui seberapa sering pemakai menggunakan sistem informasi yang disediakan.

### 3. Sifat dari penggunaan

- Digunakan untuk maksud yang diinginkan

Untuk mengetahui apakah sistem yang sedang digunakan memang benar sesuai dengan yang pemakai harapkan.

- Ketepatan penggunaan

Suatu sistem harus digunakan oleh *user* yang berwenang sesuai dengan otoritas yang telah diberikan oleh perusahaan sehingga *user* tidak melanggar batasan akses yang ditetapkan.

- Tipe informasi

apakah sistem menyediakan informasi yang berkualitas artinya informasi membantu dalam memecahkan masalah, terformat, dan akurat.

## 2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi

### Akuntansi

Agar tercipta suatu sistem informasi akuntansi yang baik artinya sistem dapat berjalan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan maka terdapat beberapa prinsip diantaranya, mengenai *costawareness*, maksudnya suatu sistem haruslah sesuai pengguna dan biaya yang dikeluarkannya; *usefull output*, yaitu informasinya yang digunakan haruslah dapat dimengerti, relevan dan akurat ; *flexible*, suatu sistem informasi akuntansi haruslah dapat

mengakomodasikan keinginan dari pengguna dan perubahan dari kebutuhan informasi yang diperlukan.

Menurut Acep Komara (2005) faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja sistem Informasi Akuntansi yaitu :

1. Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan SIA
2. Kapabilitas Personal SI
3. Ukuran organisasi
4. Dukungan manajemen puncak
5. Formalisasi Pengembangan Sistem
6. Pelatihan dan Pendidikan pengguna
7. Komite Pengendalian SI
8. Lokasi Departement SI

Dalam penelitian ini hanya 3 faktor yang akan diteliti oleh penulis yaitu partisipasi pemakai, kapabilitas personal dan pendidikan dan pelatihan. Adapun penjelasan mengenai ketiga faktor tersebut adalah

#### **2.1.6.1 Partisipasi Pemakai Sistem Informasi**

Menurut Elfreda Aplonia Lau (2004) menerangkan partisipasi pemakaisebagai berikut:

“Partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realities terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana bargaining dan pemecahan konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya *resistance to change* dari pemakai terhadap informasi yang dikembangkan.”

Sedangkan menurut Barki dan Hartwick dalam Restuningdiah dan Indriantoro (2009)

“Partisipasi pemakai merupakan perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi.”

Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan partisipasi pemakai merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat Partisipasi responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi, pengalaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi dan kemampuan pemakai dalam merancang sistem yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, komputer, dan model sistem informasi akuntansi.

Menurut Remenyi, Money, dan Sherwood yang dialih bahasakan oleh Hendara Teguh (2001:346), Jumlah dan kualitas Partisipasi pengguna (*amount and quality of use involvement*) terdiri dari :

1. “ Pengguna merasa ikut berpartisipasi (*users’ felling of participation*)
2. Kontrol pemakai terhadap sistem informasi (*users’ control over IS service*).”

Menurut Adventri Beriyaman, (2008:52-53) kedua dimensi diatas dapat dijabarkan lagi menjadi:

1. Pengguna merasa ikut berpartisipasi (*users’ felling of participation*)
  - a) Ikut menjalankan sistem yang dibangun.
  - b) Merasa memiliki dan turut memelihara atas sistem yang dibangun.

2. Kontrol pemakai terhadap sistem informasi (*users' control over IS service*)
  - a) Memperluas wawasan pemakai dalam manajemen di bidang komputer.
  - b) Mempersingkat waktu dalam pengembangan sistem informasi
  - c) Meningkatkan kepercayaan dan dukungan pemakai terhadap pengembangan sistem.

Menurut Azhar Susanto (2008:254) :

“Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*)”

Para pemakai akhir sistem informasi biasanya kurang begitu perhatian dengan biaya yang dikeluarkan serta manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan pemilik sistem informasi. Perhatian utama dari pemakai akhir sistem informasi tersebut adalah bagaimana agar sistem informasi dapat membantu menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Soegiharto (2001) dalam Luciana (2007) menyatakan bahwa

Partisipasi pemakai secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kinerja sistem informasi.

Menurut Olson & Ives dalam Choe dalam Acep Komara (2005).

Partisipasi pengguna merupakan Partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target

Beberapa alasan pentingnya Partisipasi *user* dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi menurut Azhar Susanto (2008:369)

adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan *user*
- b. Pengetahuan akan kondisi local
- c. Keengganan untuk berubah
- d. *User* merasa terancam
- e. Meningkatkan alam demokrasi

Lebih lengkap pentingnya Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi sebagai berikut:

- a) Kebutuhan pemakai

Pemakai adalah orang dalam perusahaan. Analisis sistem adalah orang diluar perusahaan. Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tapi untuk pemakai agar sistem bisa diterapkan, sistem tersebut harus bias menyerap kebutuhan pemakai dan yang tahu kebutuhan pemakai adalah pemakai sendiri, sehingga Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.

- b) Pengetahuan akan kondisi local

Pemahaman terhadap lingkungan di mana sistem informasi akuntansi akan ditetapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi, dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan pemakai yang sangat memahami lingkungan tempatnya bekerja.

- c) Keengganan untuk berubah

Seringkali pemakai merasa bahwa sistem informasi disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila pemakai terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

d) Pemakai merasa terancam

Banyak pemakai menyadari bahwa penerapan sistem informasi computer dalam organisasi mungkin saja mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Partisipasi pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari kondisi yang tidak diharapkan dari dampak penerapan sistem informasi akuntansi dengan computer.

e) Meningkatkan alam demokrasi

Makna dari demokrasi di sini adalah bahwa pemakai dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang akan berdampak kepada mereka. Penerapan sistem informasi berbasis computer tentu akan berdampak kepada para pegawai, oleh karenanya diperlukan Partisipasi pemakai secara langsung dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi ini.

Teknik pada umumnya berhubungan dengan data dan prosesnya, tetapi dalam kaitannya dengan pengembangan sistem informasi, teknik *Joint*



*ApplicationDevelopment* (JAD) adalah suatu teknik baru yang berhubungan dengan manusia. JAD adalah suatu kerja sama yang terstruktur antara pemakai sistem informasi, manajer dan ahli sistem informasi untuk menentukan dan ,menjabarkan permintaan pemakai, teknik-teknik yang dibutuhkan dan unsure rancangan eksternal (*input, output, tampilan*). Tujuan dari JAD adalah memberikan kesempatan pada *user* dan manajemen untuk berpartisipasi secara luas dalam siklus pengembangan sistem informasi. Dalam hal ini partisipasi pemakai sistem informasi seperti yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2008:367) dapat dilihat dari:

1. Hubungan
2. Wawasan
3. Tanggung jawab
4. Waktu
5. Keinginan *User*
6. Nilai, kepuasan, dan dukungan
7. Biaya

Berikut penjelasan mengenai indicator-indikator yang ada sebagai berikut :

1. Meningkatkan hubungan antara *user*, manajemen dan ahli sistem informasi.
2. Memperluas wawasan *user* dan manajemen dalam bidang computer, disisi lain memperluas wawasan bisnis dan aplikasinya bagi ahli sistem informasi
3. Meringankan beban tanggung jawab *user* dan manajemen bila terjadi konflik
4. JAD umurnya juga mempersingkat waktu pengembangan sistem nformasi

yang biasanya diperlukan untuk melakukan berbagai wawancara, melalui satu pola kerja yang lebih terstruktur.

5. Melalui penentuan keinginan *user* yang lebih tepat dan penentuan prioritas utama, maka pengguna JAD ini akan lebih menghemat biaya
6. JAD seringkali menghasilkan sistem informasi yang lebih bernilai dan memberikan kepuasan yang lebih baik bagi *user* maupun pihak manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan *user* dan manajemen terhadap proyek pengembangan sistem informasi yang dilakukan.
7. Mengurangi biaya pemeliharaan, karena sejak versi pertama dihasilkan, telah mampu memenuhi kebutuhan organisasi umumnya.

Tidak semua Partisipasi pemakai ini membawa keberhasilan, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan menurut Azhar Susanto(2008:370) diantaranya:

- a. Tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambil.
- b. Kurangnya pengalaman dalam menentukan keputusan karena kultur lingkungan yang tidak mendukung dan kurangnya dukungan dari organisasi dalam berpartisipasi untuk mengambil keputusan.
- c. Pengambilan keputusan tersebut terbatas pada tahapan-tahapan yang memungkinkan pemakai atau karyawan terlibat dalam pengambilan keputusan.
- d. Kurangnya kesempatan untuk melakukan uji coba dan kurangnya

kesempatan untuk belajar. Hal ini muncul karena ketakutan akan tingginya biaya yang perlu dikeluarkan untuk kegiatan tersebut

### **2.1.6.2 Kapabilitas personal**

Kemampuan teknik personal dalam sistem informasi. Menurut TjhaiFung Jen (2002) berpendapat bahwa

“Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.”

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Acep Komara (2005) yang menemukan

“Hubungan positif antara kemampuan teknik personal dalam sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.”

Kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan.

Menurut Robbins (2007:42) mendefinisikan kemampuan atau *ability* adalah:

*“Ability refers to an indivisual’s capacity to perform the various tasks an a job”*

Pernyataan Robbins menjelaskan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu

yang diwujudkan melalui tindakannya.

Robbins (2005:46) menyatakan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu:

- a. Kemampuan intelektual (*intelctual ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental.
- b. Kemampuan fisik (*physical ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi menurut Robbins dalam Beriyaman Adventri (2008:42) dapat dilihat dari:

- a. *Knowledge*,
- b. *Ability*
- c. *Skills*

Berikut penjelasan dengan indikator-indikator yang ada, sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*Knowladge*)

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi
- Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi

b. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahiratau hasil

praktek. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada
- Kemampuan untuk mengoperasikan kebutuhan informasi
- Kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya
- Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- Kemampuan menyelaraskan kemampuan dengan tugas

c. Keahlian (*Skills*)

Keahlian diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar. Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari

- Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan

### **2.1.6.3 Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai**

Menurut Gomes (2001:197) dialihbahasakan oleh Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira

“Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya”

Idealnya, pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan – tujuan organisasi, yang pada waktu bersamaan juga mewujudkan tujuan – tujuan para pekerja secara perorangan. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang

paling umum dan para pimpinan mendukung adanya pelatihan. Hal ini dikarenakan melalui pelatihan, para pekerja akan menjadi lebih trampil dan lebih produktif walaupun manfaat – manfaat tersebut harus diperhitungkan dengan waktu yang tersita ketika pekerja sedang dilatih.

Menurut Suprihanto (2008:86) sebagai berikut :

“Pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan serta metode yang terorganisasikan dengan megutamakan pembinaan, kejujuran dan ketrampilan.

Siagian (2005:180) memberikan pengertian terhadap kedua istilah itu :

Pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik dan metode mengajar dalam rangka mengalihkan sesuatu pengetahuan dari seseorang kepada orang yang lain dengan standart yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pelatihan adalah juga proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu.

Kemudian Wijaya (2007:75) juga mengemukakan pengertian yang senada dengan diatas yaitu

“Pendidikan dimaksudkan untuk membina kemampuan atau mengembangkan kemampuan berpikir para pegawai, meningkatkan kemampuan mengeluarkan gagasan-gagasan pada pegawai sehingga mereka dapat menunaikan tugas kewajiban dengan sebaik-baiknya”.

Waktu yang diperlukan untuk pendidikan bersifat lebih formal. Sedangkan latihan lebih mengembangkan ketrampilan teknis sehinga pegawai dapat menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Latihan berhubungan dengan

pengajaran tugas pekerjaan dan waktunya lebih singkat serta kurang formal. Perbedaan kedua istilah itu pada intinya mengarahkan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kemampuan pegawai melaksanakan tugas sekarang, sedangkan pendidikan lebih berorientasi pada peningkatan produktivitas kerja pegawai di masa depan. Akan tetapi perbedaan itu tidak perlu ditonjolkan karena kedua pengertian itu umumnya digunakan bersama-sama. Sebenarnya perbedaan istilah pendidikan dan pelatihan dalam suatu perusahaan, menurut Soekidjo Natoatmodjo (2004) secara teoritis dapat diidentifikasi sebagai berikut

Tabel 2.1  
Perbedaan Pelatihan dan Pendidikan

No.	Penjelasan	Pendidikan	Pelatihan
1	Pengembangan kemampuan	Menyeluruh (overall)	Mengkhusus (spesific)
2	Area kemampuan (Penekanan)	Kognitif, afektif	Psikomotor
3	Jangka waktu pelaksanaan	Panjang (long term)	Pendek (Short term)
4	Materi yang diberikan	Lebih umum	Lebih khusus
5	Penekanan penggunaan Metode Belajar Mengajar	Konvensional	Inkonvensional
6	Penghargaan akhir proses	Gelar (degree)	Sertifikat (Non gelar)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan menitikberatkan pada :

1. Membantu pegawai dalam menambah pengetahuan dan ketrampilan.
2. Pengetahuan dan ketrampilan tersebut sangat erat hubungannya dengan pekerjaan sekarang ataupun masa yang akan datang.
3. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan haruslah direncanakan dan diorganisasikan untuk mendapatkan efektivitas dalam pelaksanaan pendidikan dan latihan itu sendiri.

#### **2.1.6.3.1 Faktor-faktor yang berperan dalam pelatihan**

Dalam melaksanakan pelatihan ini ada beberapa faktor yang berperan yaitu instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan dan lingkungan yang menunjang. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dan berperan dalam pelatihan menurut Veithzal Rivai (2004:240) yang dijadikan penulis sebagai dimensi, antara lain :

1. Materi yang dibutuhkan
2. Materi yang digunakan
3. Kemampuan instruktur pelatihan
4. Sarana atau prinsip – prinsip pembelajaran
5. Evaluasi pelatihan

Adapun penjelasan paparan di atas sebagai berikut :

##### **1 Materi yang dibutuhkan**

Materi disusun dari estimasi kebutuhan tujuan latihan, kebutuhan dalam bentuk pengajaran keahlian khusus, menyajikan pengetahuan yang diperlukan.



## 2 Metode yang digunakan

Metode yang dipilih hendak disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan.

## 3 Kemampuan instruktur pelatihan

Mencari sumber-sumber informasi yang lain yang mungkin berguna dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan.

## 4 Sarana atau prinsip-prinsip pembelajaran

Pedoman dimana proses belajar akan berjalan lebih efektif.

## 5 Peserta pelatihan

Sangat penting untuk memperhitungkan tipe pekerja dan jenis pekerja yang akan dilatih.

## 6 Evaluasi pelatihan

Setelah mengadakan pelatihan hendaknya di evaluasi hasil yang di dapat dalam pelatihan, dengan memperhitungkan tingkat reaksi, tingkat belajar, tingkat tingkah laku kerja, tingkat organisasi, dan nilai akhir.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Untuk menilai kinerja suatu sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari beberapa hal. Kinerja sistem informasi akuntansi secara garis besar dapat dibagi menjadi empat tipe, yaitu : dapat memberikan kepuasan kepada pemakai, penggunaan sistem, kinerja keputusan, kinerja organisasi. Selain itu kinerja dapat dilihat dari *performance, information, economy, control, efficiency* dan *service*

yaitu kerangka kerja yang dikembangkan oleh James Wetherbe. Menurut Whitten (2004:383) PIECES dapat digunakan sebagai dasar analisis tingkat kepentingan suatu masalah atau efektivitas suatu solusi.

Ada delapan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi Acep Komara (2005) diantaranya adalah : partisipasi / keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal SI, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, kapabilitas personal, formalisasi pengembangan SI, komite pengendalian SI, dan lokasi departemen SI.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA), menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001) dalam Luciana (2007) dan Acep Komara (2005) menjelaskan bahwa delapan faktor tersebut di atas berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara signifikan dengan korelasinya ada yang positif dan negatif, juga dalam penelitian Beriyaman Adventri (2008) menjelaskan bahwa partisipasi, kemampuan, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Tjahi Pung Jen (2002) dalam Luciana (2007) delapan faktor tersebut di atas tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dari beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bukti empiris tentang faktor-faktor apa saja yang

dapat mempengaruhi kinerja SIA. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA yang akan diteliti saat ini hanya tiga faktor yaitu : partisipasi pemakai, kapabilitas personal, pelatihan dan pendidikan.

### **2.2.1 Hubungan antara Partisipasi Pemakai terhadap Kinerja SIA**

Soegiharto (2001) menyatakan bahwa partisipasi pemakai secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ketika sebuah sistem diperlukan, pengguna sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kinerja sistem informasi.

Menurut Ahyadi Syafe'ie (2005) partisipasi pemakai sistem dalam pengembangan sistem adalah perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai.

Menurut Acep Komara (2005) partisipasi pemakai memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja SIA. Dalam metode dan teknik pengembangan sistem informasi menuntut adanya peranan pemakai dalam setiap tahap, perancangan dan pengembangan sistem informasi. Partisipasi pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, sedangkan yang dimaksud dukungan pemakai terhadap perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahan yang dilakukan oleh pemakai pada saat sistem informasi di

operasikan, salah satunya adalah dengan menggunakan komputer secara efektif.

### **2.1.2 Hubungan Kapabilitas personal terhadap Kinerja SIA**

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin besar kapabilitas personal maka kinerja sistem informasi akuntansi semakin baik hal ini ditunjukkan dengan hubungan yang positif antara kapabilitas personal dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi

Luciana Spica (2007) berpendapat terdapat hubungan yang positif antara kapabilitas personal dengan kinerja sistem informasi akuntansi

Acep Komara (2005) berpendapat kapabilitas teknik dengan kinerja sistem informasi akuntansi memiliki hubungan berbanding lurus, semakin besar kapabilitas, kinerja SIA juga akan meningkat.

### **2.2.3 Hubungan Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja SIA**

Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan SI dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja dalam Acep Komara (2005)

Almila (2007) menunjukkan bahwa pelatihan formal berpengaruh terhadap penyiapan sistem informasi akuntansi. Para peneliti lainnya telah mengajukan hubungan positif di antara pelatihan pengguna, sikap pengguna dan keberhasilan

SI dalam Soegiarto Prayitno (2008), berdasarkan temuannya menyatakan bahwa kesuksesan penggunaan sistem sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikan. Kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari pemakai sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari pemakai terhadap sistem baru.

**Tabel 2.2**

**Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Soegiharto (2001) Dalam Sugiarto Prajitno (2006)	<i>Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System</i>	- <i>User Involvement</i> - <i>Technical Capability Of Is Personnel</i> - <i>Organization Size</i> - <i>Management Support</i> - <i>Formalization of Is Development</i> - <i>User Training &amp; Education Program</i> - <i>Is Steering Committees</i> - <i>Location Of IS Departement</i>	Faktorpartisipasi pemakai yang secara signifikan dan positif berpengaruh terhadappemakaian sistem, sedangkan faktor ukuran organisasi danformalisasi pengembangan sistem dengan pemakaian sistem dan faktor ukuran organisasi dengankepuasan pemakaisistem informasi juga berhubungansecara signifikan tetapi hubungan tersebut berkorelasinegatif, sedanngkanfaktor lainnya tidak terbukti memiliki hubungan dengan kinerja

				sia
2	Acep komara (2005)	Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kinerja SIA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi Pengguna Dalam Pengembangan SIA</li> <li>- Kapabilitas Personal SI</li> <li>- Ukuran organisasi</li> <li>- Dukungan Manajemen Puncak</li> <li>- Formalisasi Pengembangan Sistem</li> <li>- Pelatihan Dan Pendidikan pengguna</li> <li>- Komite Pengendalian SI</li> <li>- Lokasi Departement SI</li> </ul>	<p>Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pengguna dengan perusahaan yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan pengguna, antar perusahaan yang memiliki komite pengendalian perusahaan yang tidak memiliki komite pengendalian sia, dan antara lokasi departemen sia yang berdiri sendiri dengan lokasi departemen sia yang tergabung dalam departemen/ bagian Lain perusahaan.</p>

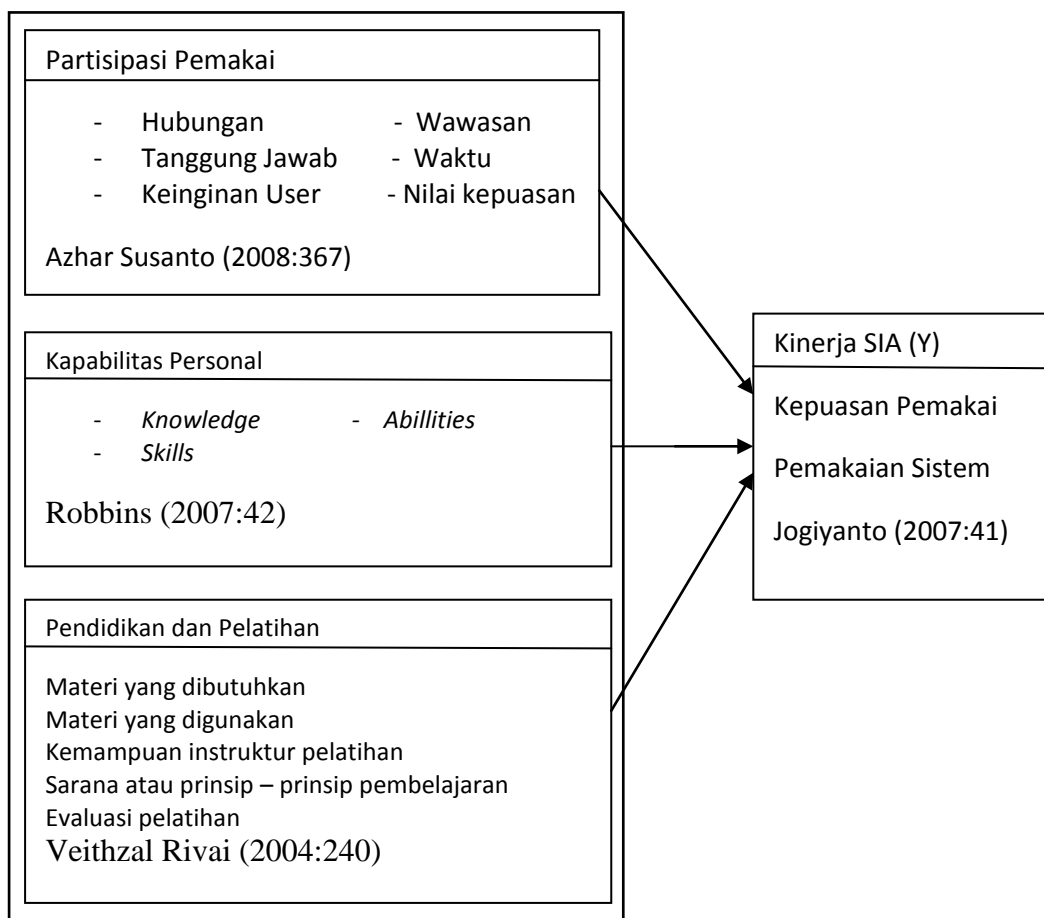
3	Luciana dan Irmaya (2007)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi Pemakai Dalam Pengembangan SIA</li> <li>- Kemampuan Teknik Personal SIA</li> <li>- Ukuran Organisasi</li> <li>- Formalisasi Pengembangan SI</li> <li>- Program Pelatihan dan Pendidikan</li> <li>- Keberadaan Dewan Pengarah</li> <li>- Lokasi Departemen SI</li> </ul>	Partisipasi pemakai dalam pengembangan sia, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan si tidak berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakian. dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai.
4	Sugiarto Prajitno (2006)	Analisis Berbagai Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kinerja SIA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi Pemakai</li> <li>- Kemampuan teknik personal</li> <li>- Ukuran organisasi</li> <li>- Dukungan Manajemen</li> </ul>	Bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sia dan menunjukkan bahwa kompleksitas
		dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating	Puncak Formalisasi pengembangan	tugas tidak berpengaruh sebagai variabel moderating

5	Elfreda Aplonia Lau (2004)	Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan pemakai dalam pengembangan Sistem dengan Lima Variabel Moderating	-Partisipasi Pemakai -Kepuasan Pemakai -Dukungan Manajemen Puncak -Komunikasi Pemakai Pengembangan -Kompleksitas Tugas -Kompleksitas Sistem	Kompleksitas tugas Merupakan <i>Pure moderator</i> Dan memoderasi Antara partisipasi Pemakai dengan Kepuasan pemakai.
---	----------------------------	--	--	---

Adapun kerangka penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.3

### Kerangka Penelitian





## **2.3 Hipotesis**

### **2.2 Hipotesis**

#### **2.2.1 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu maka penulismenyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi,
- b. Terdapat pengaruh kapabilitas personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- c. Terdapat pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sia
- d. Terdapat pengaruh Partisipasi Pemakai, Kapabilitas Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi